

**FAKTOR PENGHAMBAT EFEKTIVITAS PENERAPAN
PROGRAM PARKIR ELEKTRONIK (*E-PARKING*) DI
KOTA SAMARINDA**

Abiba Viona Soraya, Bambang Irawan

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 1, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Faktor Penghambat Efektivitas Penerapan Program Parkir Elektronik (*E-Parking*) di Kota Samarinda.

Pengarang : Abiba Viona Soraya

NIM : 1902016043

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 17 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Bambang Irawan, M.Si
NIP. 19760216 200501 1 002

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  <u>Dr. Fajar Apriani, M.Si.</u> NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 1	
Tahun : 2024	
Halaman : 230-238	

FAKTOR PENGHAMBAT EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM PARKIR ELEKTRONIK (*E-PARKING*) DI KOTA SAMARINDA

Abiba Viona Soraya ¹, Bambang Irawan ²

Abstrak

Program parkir elektronik (E-Parking) menjadi salah satu perubahan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mewujudkan smart city melalui digitalisasi penarikan retribusi parkir yang menggunakan alat EDC dan barcode QRIS secara non-tunai. Kota Samarinda menjadi salah satu Kota di Kalimantan Timur yang memiliki total kendaraan bermotor tertinggi sebanyak 939.725 kendaraan. Tingginya jumlah kendaraan bermotor dan adanya penerapan program e-parking semestinya memberikan kemudahan dan peningkatan retribusi parkir di tepi jalan umum dalam mencapai target yang diharapkan pada Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dari efektivitas penerapan program parkir elektronik di Kota Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pemilihan sumber data yang menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling bagi Dinas Perhubungan, juru parkir dan masyarakat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam efektivitas penerapan program parkir elektronik di Kota Samarinda mengenai adanya kendala teknis pada penggunaan alat electronic data capture (EDC) dan koneksi jaringan yang tidak memadai, terbatasnya luas lahan parkir yang menerapkan program E-Parking di Kota Samarinda dan tidak sesuai dengan jumlah kendaraan dilapangan, tidak adanya fitur konfirmasi kepastian pembayaran secara non-tunai melalui scan barcode QRIS.

Kata Kunci : *Parkir elektronik, efektivitas program, retribusi parkir*

Pendahuluan

Kota Samarinda yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dengan slogan pusat peradaban menjadi tempat berkembangnya aktivitas ataupun proses kegiatan kebutuhan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial maupun berbagai aktivitas kehidupan masyarakat lainnya yang mengakibatkan terjadinya gejala permasalahan pada bidang transportasi, keamanan, kebersihan dan lainnya. Menurut data Korlantas Polri yang dikutip dalam berita kaltim today mengenai

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vionaabiba@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

jumlah kendaraan bermotor kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022, Kota Samarinda memiliki jumlah angka bermotor terbanyak dengan total 898.838 unit di tingkat Provinsi Kalimantan Timur (kaltimtoday.co, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa tingginya jumlah angka bermotor di Kota Samarinda semestinya memberikan pengaruh terhadap retribusi parkir dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda. Selaras dengan pelaksanaan *smart city* yang termuat didalam Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2018 tentang *Masterplan Samarinda Smart City* Kota Samarinda, perlu adanya peran dan komitmen pemerintah daerah dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sendiri, terutama peran pemerintah sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat untuk dapat mengatasi persoalan yang ada di daerahnya.

Dalam hal ini, Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perhubungan menjadi aktor utama yang mengelola dan melakukan kebijakan dalam penanganan masalah perparkiran dengan menerapkan salah satu program yaitu parkir elektronik. Parkir elektronik (*e-parking*) merupakan salah satu pembaruan sistem pengelolaan pembayaran pada parkir yang dilakukan secara digital atau elektronik sebagai upaya mengatasi permasalahan parkir dalam kebocoran retribusi parkir di tepi jalan umum dikarenakan pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir liar. Dikutip dalam laman Dinas Perhubungan Kota Samarinda, parkir elektronik telah diterapkan pada bulan Mei tahun 2021 dengan konsep *pilot project* pada beberapa titik lokasi yang merupakan pusat aktivitas ramai kegiatan perbelanjaan dan perekonomian masyarakat (dishub.samarindakota.go.id, 2022). Penerapan program parkir elektronik (*e-parking*) pada 20 titik yang telah berjalan, diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap pemasukan retribusi parkir pada kawasan-kawasan yang ramai pengunjung. Akan tetapi, dalam berjalannya penerapan program *e-parking* di Kota Samarinda selama 2021-2022, diketahui belum memberikan pendongkrakan yang signifikan terhadap retribusi parkir dalam mencapai target yang diharapkan dalam Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda pada retribusi parkir tepi jalan umum. Hal ini dapat dilihat melalui data retribusi penerapan program *E-Parking* di Kota Samarinda sebagai berikut :

Tabel 1
Data Retribusi Parkir Elektronik (*E-Parking*) Kota Samarinda

No	Tahun	Retribusi E-Parking	Pendapatan Parkir di TJU	Kontribusi
1	2021 (Mei - Desember)	Rp. 39.767.786	Rp 905.975.000	4%
2	2022 (Januari - Desember)	Rp. 143.516.868	Rp 863.479.000	17%

Sumber : Laporan Pendapatan Retribusi Dinas Perhubungan Kota Samarinda, Tahun 2021-2022

Pernyataan serupa yang dikemukakan oleh Calcabilla dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan parkir elektronik di Kota Samarinda masih ditemukan kebocoran ataupun ketidakefektifan dalam retribusi parkir dengan pendapatan yang didapatkan pada tahun 2022 yang dimana hasil pendapatan ini masih jauh dari target yang diharapkan sebesar 3,5 miliar (Calcabilla, 2022). Selain tidak efektifnya penerapan program parkir elektronik dalam mengoptimalkan pendapatan retribusi parkir, berjalannya program parkir elektronik diketahui terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah dan kendala berdasarkan observasi penulis. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala ataupun penghambat dari penerapan program *e-parking* di Kota Samarinda yaitu adanya kendala teknis atau *error* pada penggunaan alat *electronic data capture* (EDC) dan koneksi jaringan yang tidak memadai (*blank spot*), terbatasnya luas lahan parkir yang menerapkan program *e-parking* di Kota Samarinda dan tidak sesuai dengan jumlah kendaraan dilapangan serta tidak adanya fitur konfirmasi kepastian pembayaran secara non-tunai melalui *scan barcode QRIS*.

Sehingga dari permasalahan penelitian diatas terdapat rumusan masalah yaitu: Apa saja faktor penghambat dalam Penerapan Program Parkir Elektronik (*e-parking*) di Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan kegiatan yang berdasarkan pada kebijakan yang ada sehingga kegiatan tersebut dapat secara efektif menghasilkan manfaat (Nurmawan et al., 2019). Pendapat lain menjelaskan implementasi kebijakan adalah tindakan yang dijalankan baik secara individu maupun kelompok pemerintah yang mengarah pada tercapainya tujuan yang ditentukan dalam keputusan kebijakan (Imran, 2016).

Dari teori-teori dan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu pelaksanaan atau aktivitas terhadap kebijakan ataupun program yang telah di sahkan pada tahapan proses kebijakan publik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas Program

Menurut Lestari & Murti (2015) menjelaskan bahwa efektivitas program adalah sebuah metode yang dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh program yang telah berjalan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut Pertiwi & Nurcahyanto (2017) dalam melihat efektivitas program dapat dilakukan dengan cara mengukur dan melakukan penilaian pada kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa teori dan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas program adalah suatu cara untuk mengetahui realita pelaksanaan suatu program yang terjadi apakah sesuai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan melalui pengukuran-pengukuran yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Smart City

Kota Cerdas atau biasa disebut *smart city* menjadi salah satu konsep yang telah banyak berkembang di kota-kota seluruh negara. Hal ini berguna untuk memudahkan segala aspek yang berkaitan dalam suatu kota tersebut dan menjadikan kota tersebut menjadi canggih serta maju. Masifnya penggunaan teknologi di masa kini memberikan kemudahan informasi bagi masyarakat. Penggunaan teknologi dan jaringan menjadi hal yang utama untuk mendorong proses informasi dan komunikasi antar pemerintah dan masyarakat dalam tata kelola perkotaan yang cerdas dan berinovasi disebut dengan *smart city* (Pramesti, 2020). *Smart city* merupakan sebuah konsep yang didesain untuk mendorong serta mengembangkan produktivitas seluruh sektor yang berhubungan dalam pengelolaan sumber daya yang ada pada daerah tersebut melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal guna penyelenggaraan seluruh aspek pemerintahan daerah (Ilham, 2019). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Utomo yaitu untuk mendorong pada *Smart City* adalah penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi, baik melalui teknologi ataupun aplikasi yang berguna untuk memberikan beragam informasi mengenai hal yang dibutuhkan publik secara cepat melalui program-program yang diharapkan (Utomo, 2016).

Sehingga dapat diambil kesimpulan *smart city* adalah proses pembangunan kota ataupun kawasan untuk menjadi lebih unggul, berkarakter, serta optimal dengan pemanfaatan penggunaan teknologi baik dalam pemberian informasi dan komunikasi antar pemerintah dengan elemen lainnya terutama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan publik secara cepat dan tepat.

Parkir Elektronik (E-Parking)

Parkir elektronik adalah sistem pembayaran retribusi parkir yang berkerja secara elektronik dan terintegrasi langsung dengan sistem teknologi informasi yang ada pada sektor pemerintahan guna mengatasi permasalahan pada pelayanan parkir (eparkir.id, 2021). Selaras dengan pernyataan Utama, (2022) parkir elektronik (*electronic parking*) merupakan sebuah inovasi dalam pelayanan parkir dengan penggunaan teknologi informasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan non-tunai.

Berdasarkan definisi tersebut parkir elektronik (*E-Parking*) adalah suatu sistem yang memfasilitasi transaksi pembayaran secara elektronik untuk memberikan kemudahan layanan dengan pemanfaatan teknologi yang ada.

Definisi Konseptional

Definisi konseptional dalam penelitian ini, mengenai faktor penghambat efektivitas penerapan program parkir elektronik yang dimana terdapat suatu keadaan atau penyebab yang menghambat tercapainya tujuan program parkir elektronik sehingga mengalami ketidakefektifan dalam mengatasi permasalahan pada bidang perparkiran yang dapat bersumber dari penggunaan sarana prasarana

yang kurang baik dan mumpuni, faktor internal dan faktor eksternal dari penerapan program parkir elektronik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada faktor penghambat penerapan program parkir elektronik (*E-parking*) di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini, penentuan data primer menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dimana *key informan* ditujukan kepada Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan Dinas Perhubungan dan Koordinator Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Sedangkan untuk *informan* ditujukan kepada pihak yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan *E-parking* di Kota Samarinda seperti pegawai teknis Dishub, juru parkir dan masyarakat Kota Samarinda. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data ataupun laporan yang berasal dari Dinas Perhubungan Kota Samarinda atau perangkat yang terkait.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles (2014) yaitu teknik analisis data model interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Penghambat Efektivitas Penerapan Program Parkir Elektronik (E-Parking) di Kota Samarinda.

Terlaksananya suatu program tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat yang terjadi dilapangan. Pada hasil penelitian penerapan program parkir elektronik yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan beberapa faktor-faktor lain yang dapat menghambat dari Efektivitas Penerapan Program Parkir Elektronik (*E-Parking*) di Kota Samarinda yang akan diuraikan hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut :

1. Terjadinya kendala teknis (*error*) pada penggunaan alat *electronic data capture* (EDC) dan koneksi jaringan yang tidak memadai :

Alat EDC yang berfungsi sebagai mesin untuk merekam dan mendata kendaraan yang parkir masuk dan keluar terjadi beberapa kali kendala. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *e-parking* ini dikarenakan adanya gangguan-gangguan teknis dari alat EDC seperti *blackscreen*, *error* dan juga koneksi jaringan yang terhubung kedalam alat EDC kurang memadai. Gangguan teknis pada alat EDC dan koneksi jaringan yang kurang memadai dapat dipicu karena penggunaan alat yang terlalu sering terpapar sinar matahari ataupun faktor cuaca. Dalam penelitian terdahulu diketahui bahwa hambatan yang terjadi pada penerapan *e-parking* dapat disebabkan minimnya sumber daya manusia pelaksana program yang ahli pada bidang *IT software* untuk mengatasi kerusakan pada alat *e-parking*. Namun dalam mengatasi faktor penghambat tersebut Dinas Perhubungan Kota Samarinda selaku pelaksana program dengan segera langsung

menangani kendala tersebut guna memberikan kelancaran dalam berjalannya penerapan *e-parking* bagi masyarakat.

2. Terbatasnya luas lahan parkir yang menerapkan program *E-Parking* di Kota Samarinda tidak sesuai dengan jumlah kendaraan di Lapangan :

Kota Samarinda merupakan daerah perkotaan yang padat akan penduduk. Hal ini berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat dengan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi di Kalimantan Timur. Tingginya angka pengguna kendaraan bermotor pada suatu wilayah memberikan dampak terhadap kebutuhan kuantitas dan memadainya ruang parkir. Menurut data Korlantas Polri yang dikutip dalam berita kaltim today mengenai jumlah kendaraan bermotor kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022, Kota Samarinda memiliki jumlah angka bermotor terbanyak dengan total 898.838 unit di tingkat Provinsi Kalimantan Timur (kaltimtoday.co, 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Pradita dan Utomo (2021) dalam pelaksanaan program parkir elektronik tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat eksternal yang terjadi dikarenakan tingkat kesadaran juru parkir dan masyarakat yang masih kurang dan penggunaan alat *E-Parking* yang tidak beroperasi dengan baik. Kota Samarinda dengan jumlah kendaraan yang lebih tinggi daripada luas lahan parkir yang ada menyebabkan terjadinya parkir yang tidak rapi dan dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas serta kesusahan bagi para juru parkir untuk mengelola lahan parkir dan melakukan pemungutan retribusi parkir jika bersamaan dengan kendaraan yang lain. Terutama di daerah pusat kota yang menjadi tempat perdagangan, pertokoan, perkantoran serta pembangunan lainnya yang tentu saja akan menjadi pusat mobilisasi kendaraan bermotor yang ramai dikunjungi setiap harinya. Terbatasnya ruang khusus parkir menjadi suatu hambatan dalam mengelola lahan parkir. Ruang parkir yang tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang ada akan berdampak pada kemacetan dan tidak optimalnya pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh juru parkir.

3. Tidak adanya fitur konfirmasi pembayaran Non Tunai Melalui *Scan Barcode QRIS* :

Program Parkir Elektronik (*E-Parking*) merupakan sebuah program yang di laksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam pemungutan retribusi parkir melalui penggunaan teknologi atau secara elektronik melalui mesin EDC yang nantinya retribusi parkir akan terhimpun secara sistem real time pada dashboard Dinas Perhubungan. Program ini juga dijalankan secara kerjasama dengan bank daerah yang nantinya akan menjadi system yang terintegrasi secara langsung kedalam kas daerah. Penggunaan teknologi yang dimaksud adalah pembayaran retribusi parkir di Kota Samarinda kini dapat dilakukan secara non tunai atau *cashless*. Pembayaran parkir elektronik (*E-Parking*) melalui non tunai (*cashless*) dapat dilakukan melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang merupakan sistem integrasi berbagai macam *QR Code* yang

dibuat pemerintah Indonesia untuk memudahkan transaksi online melalui aplikasi *E-Wallet* seperti Shoppepay, Dana, OVO dan sejenisnya.

Pembayaran yang dilakukan secara non tunai melalui scan barcode QRIS, hanya dilengkapi dengan *ID Card barcode* yang dibagikan pada masing-masing juru parkir di ruas jalan. Namun, pelaksanaan non tunai ini tidak dilengkapi atau tidak terdapat fitur konfirmasi transaksi melalui alat yang dapat memantau transaksi pembayaran apakah telah masuk atau belum bagi juru parkir. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dapat terjadi kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap juru parkir. Selain tidak adanya kepastian informasi yang didapat oleh juru parkir, pelaksanaan program *e-parking* yang tidak dilakukan dengan sistem satu pintu cukup memberikan kesulitan bagi juru parkir untuk mengatur dua kendaraan yang masuk ataupun keluar bersamaan pada saat menjelang hari-hari besar. Hasil penelitian serupa disampaikan bahwa hambatan penerapan program *e-parking* dalam faktor internal dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya komunikasi atau sosialisasi yang dibangun oleh pelaksana terhadap pengguna jasa parkir serta minimnya sumber daya manusia pelaksana program yang ahli pada bidang *IT software* untuk mengatasi kerusakan pada alat *e-parking* (Putri et al., 2022).

Sehingga dampak dari faktor ini membuat penarikan retribusi parkir tidak sepenuhnya diterapkan di masyarakat, dikarenakan dari juru parkir yang fokus dengan satu kendaraan menjadi lalai dan membuat masyarakat tersebut dapat langsung pergi meninggalkan parkir tanpa melakukan pembayaran parkir. Sehingga juru parkir dalam mengelola parkir dan mengoperasikan parkir elektronik di lapangan kurang optimal dalam penarikan retribusi parkir.

Penutup

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pada efektivitas penerapan program parkir elektronik (*E-Parking*) di Kota Samarinda. Pertama, terdapat kendala teknis pada mesin *EDC* dikarenakan beberapa faktor yang terjadi dilapangan seperti gangguan jaringan dan faktor cuaca dilapangan. Kedua, penarikan retribusi yang tidak optimal dikarenakan terbatasnya luas lahan parkir yang menerapkan program *e-parking* di Kota Samarinda tidak sesuai dengan jumlah kendaraan di lapangan. Ketiga, tidak adanya sistem yang dapat memberikan kemudahan dan kepastian transaksi bagi juru parkir dalam mengelola parkir dan mengoperasikan parkir elektronik di lapangan. Sehingga pembayaran retribusi parkir oleh pengguna jasa parkir tidak sepenuhnya dilakukan dan berdampak pada tidak optimalnya pendapatan retribusi parkir.

Saran

1. Menyediakan *provider e-parking* yang mampu mencakup pembayaran melalui *e-money* berserta dengan fitur konfirmasi transaksi dan juga memberikan layanan internet yang baik dan kuat untuk seluruh titik lokasi parkir yang menggunakan alat *EDC* pada masing-masing juru parkir.

2. Menyarankan dalam peningkatan penerapan program *e-parking* dapat diberlakukan secara menyeluruh kepada juru parkir dengan pemberian *ID Card QRIS* dari pihak penyelenggara program yaitu Dinas Perhubungan Kota Samarinda dan untuk dapat meningkatkan penerapan program parkir elektronik di Kota Samarinda pada semua titik-titik lokasi parkir yang ada di Kota Samarinda.
3. Menyesuaikan dan meningkatkan upah penghasilan juru parkir agar dapat menarik dan meningkatkan keterlibatan juru parkir lainnya dalam melaksanakan program *e-parking*.
4. Melakukan monitoring ataupun sifat pengawasan melalui CCTV pada titik-titik lokasi parkir dengan tujuan untuk mengawasi kinerja juru parkir. Sehingga apabila terdapat kecurangan ataupun bentuk lainnya, Dinas Perhubungan memiliki bukti berdasarkan rekaman CCTV tersebut.

Daftar Pustaka

- Clarissa Calcabilla, Budiman, & Letizia Dyastari. (2023). "Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Samarinda". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 9–17. Diunduh dari: <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jip/article/view/969>
- Dishub Kota Samarinda. (2021). *Kick Off Pilot Project E-Parking Di Kota Samarinda*. <https://dishub.samarindakota.go.id/berita-lokal/kick-off-pilot-project-e-parking-di-kota-samarinda>. (Diakses pada 19 Maret 2022)
- Ilham, M. (2019). "Analisis Penguatan Sumberdaya Daerah dalam Pelaksanaan Smart Governance Di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur". *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 9(1), 63–74. Diunduh dari : <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBP/article/view/320>
- Imran, A. A. (2016). "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Parkir di Tepi Jalan Umum Gajah Mada oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda". *Jurnal Administrasi Negara*, 4(2), 2809–2822. Diunduh dari: [https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/An_Ejurnal_Imran_\(05-18-16-09-07-27\).pdf](https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/An_Ejurnal_Imran_(05-18-16-09-07-27).pdf)
- Kaltim Today. (2022). *Jumlah Kendaraan Bermotor di Kaltim 2022, Paling Banyak di Samarinda*. <https://kaltimtoday.co/jumlah-kendaraan-bermotor-di-kaltim-2022-paling-banyak-di-samarinda/>. (Diakses pada 6 Januari 2023)
- Lestari, R. P., & Murti, I. (2015). "Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo)". *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(01). Diunduh dari : <https://core.ac.uk/download/pdf/229335559.pdf>.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nurmawan, A. R., Saadah, K., & Suwondo, S. (2019). "Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan Smart City Kota Bandung". *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1274–1284. Diunduh dari: <https://jurnal.polban.ac.id/ojs->

- 3.1.2/proceeding/article/view/1436
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). "Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol)". *Journal Of Public Policy and Management Review*, 6(2), 1–14. Diunduh dari : <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i2.16050>
- Pradita, S. D., & Utomo, I. H. (2021). "Efektivitas Sistem Parkir Elektronik (E-Parkir) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Surakarta". *Journal of Governance and Policy Innovation*, 1(1), 33–46. Diunduh dari : <https://doi.org/10.51577/jgpi.v1i1.67>
- Pramesti, D. R. (2020). "Perbandingan Implementasi *Smart City* di Indonesia : Studi Kasus: Perbandingan *Smart People* di Kota Surabaya dan Kota Malang". 2(2), 163–173. Diunduh dari : <https://pdfs.semanticscholar.org/ed2d/81361da19d3ff08c5e22ecef42efe2e606b.pdf>
- Putri, T. T. R., Umiyati, S., & Rianto, B. (2022). "Efektivitas Program E-Parking dalam Pelayanan Publik di Taman Bungkul Surabaya". *Public Sphere Review*, 1(1), 1–8. Diunduh dari : <https://doi.org/10.30649/psr.v1i1.20>
- Utama, D. W. (2022). "Pelaksanaan Parkir Elektronik di Kota Medan Berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Parkir Umum (Studi pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Medan)". (Disertasi Doktoral, Fakultas Magister Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara). Diunduh dari : <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2653>
- Utomo, C. E. & M. H. (2016). "Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota". *Jurnal Strategi dan Bisnis vol 4(2)*, 159–176. Diunduh dari : <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79312>